

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, karena masadepan sangat ditentukan dengan pendidikan. Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan dalam arti sempit merupakan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga formal. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu terbatas, yaitu masa anak dan masa remaja. Pendidikan berlangsung di lingkungan khusus yang diciptakan untuk kepentingan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum dan berorientasi pada kegiatan belajar sekolah.¹

Berdasarkan Pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1

² *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Armas Jaya, 2003).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis serta penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan adalah hidup. Pendidikan dalam arti luas adalah seluruh pengalaman belajar di seluruh lingkungan dan dialami oleh seseorang seumur hidup.⁴ Berdasarkan uraian di atas pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses kegiatan dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan baik formal maupun informal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁵ Istilah belajar sangat berhubungan erat dengan pengertian mengajar dan pembelajaran.

Belajar dapat terjadi tanpa ada kegiatan mengajar dan kegiatan pembelajaran formal. Sedangkan mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sehingga kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan lancar dan kurikulum dapat diimplementasikan. Kata pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono merupakan usaha yang digunakan untuk

³ Roida Eva and Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, 2.2 (2015),hal.122

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009),hal.3

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

mencapai tujuan kurikulum dengan bantuan pengetahuan professional guru.⁶ Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa ataupun guru dalam penyelenggaraan baik formal maupun informal. Tingkat keberhasilan diperlukan juga dalam pembelajaran matematika.

Matematika adalah suatu ilmu dasar yang berperan sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan.⁷ Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang tak lebih resmi, orang mungkin mengatakan bahwa matematika adalah penelitian bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menengaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi maupun bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.⁸ Matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting, baik pola pikirnya dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena matematika merupakan sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis.⁹

Pembelajaran matematika sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dan proses belajar mengajar apalagi dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar

⁶ Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran, 1st edn* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),hal.6

⁷ Febti Rusmiyati, *Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Metematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop*, Jurnal Pendidikan Matematika, 5.1 (2017),hal.77

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia ...*

⁹ Wiwin Rita Sari, *Pengaruh Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang Di SMP Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 3.1 (2016), hal.110

mengajar adalah salah satu faktor dominan yang memengaruhi kualitas hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan yang dimotori oleh guru.¹⁰ Guru adalah seorang yang dapat membimbing kita dari awal sampai kita bisa memahami pelajaran matematika. Untuk membuat peserta didik menjadi berkualitas seorang guru harus mengajarkan pelajaran matematika dengan baik supaya siswa menyukai suatu pelajaran matematika yaitu dengan lebih menumbuhkan minat belajar matematika.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹¹ Minat dapat dijelaskan bahwa suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar.¹² Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan di MTsN 10 Nganjuk didapat bahwa masih terdapat guru yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dimana dalam pembelajaran guru hanya mentransfer

¹⁰Sahidin Latief dan Dini Jamil, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, 4.2 (2013),hal.211

¹¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.57

¹²Eva dan Siagian. *Pengaruh Minat Dan...*,hal.123

¹³ Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, 3.2 (2013),hal.120

pengetahuan pada pikiran siswa dan siswa menerima pengetahuan secara pasif sehingga siswa merasa tidak minat dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terlihat siswa tidak menyukai pembelajaran matematika dikarenakan matematika dirasa sulit untuk dikerjakan sendiri. Sehingga hasil dan minat belajar siswa tersebut rendah. Untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar dimana perlu ditingkatkan latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-idenya kepada orang lain atau teman sebangkunya.

Model pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena model pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah TAPPS karena pembelajaran matematika dengan model TAPPS ini memberikan kebebasan peserta didik untuk menyelesaikan soal matematika dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan masing-masing.¹⁴ Menurut Barkley model pembelajaran kooperatif TAPPS merupakan model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang mereka jumpai secara berpasangan, dengan satu anggota pasangan berfungsi sebagai pemecah masalah dan yang lainnya sebagai pendengar.¹⁵ Menurut Claparade bahwa *Thinking Aloud* artinya berpikir, *pair* artinya

¹⁴ Jamali dan Dini Citra Norma Utami, *Pengaruh Penerapan Model Thinking Aloud Pairs Problem Solving (TAPPS) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mstematis Di Kelas VII MTs PUI Ciwedus Kabupaten Kuningan*, Pendidikan Matematika, 2.2 (2013), hal.3

¹⁵ Made Candiasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps) Berbantuan Lks Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Slb Negeri Gianyar*, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5.1 (2015), hal 3.

berpasangan dan *Problem Solving* artinya pemecahan atau penyelesaian masalah. Jadi model pembelajaran TAPPS dapat diartikan sebagai teknik berpikir secara berpasangan dalam menyelesaikan masalah.¹⁶

Pembelajaran TAPPS diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap tim terdiri dari 2-4 orang peserta didik, setiap tim terdiri dari dua pihak satu pihak menjadi *problem solving* dan pihak lainnya menjadi *listener*. Setiap anggota tim mempunyai tugas masing-masing yang akan mengikuti aturan tertentu. Tugas *problem solver* yaitu untuk memecahkan masalah dan *listener* memperhatikan apa yang dipaparkan oleh *problem solver* dengan tidak menyalahkan *problem solver* apabila didalam paparannya ada suatu kesalahan yang disampaikan tetapi tugas seorang *listener* hanya menentukan *problem solver* untuk menemukan kesalahannya.¹⁷

Persamaan penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rina Mariyana dkk, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa pada model pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa pada materi getaran dan gelombang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Siswa

¹⁶ Rina Mariyana, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa*, Jurnal Kependidikan Fisika, 6.1 (2018), hal. 19

¹⁷ Jamali dan Utami, *Pengaruh Penerapan Model...,hal.3*

pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII di MTsN 10 Nganjuk ”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa pada masa sekarang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang minatnya siswa dalam memahami masalah yang diberikan, sehingga solusi yang diperoleh belum tepat.
2. Minat belajar siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Model pembelajaran penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan model TAPPS.
4. Pengaruh model pembelajaran TAPPS dibatasi pada hasil belajar dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
5. Pembatasan hasil belajar yang digunakan adalah hasil tes hasil belajar.
6. Pembelajaran minat belajar yang digunakan adalah hasil angket dengan teori minat belajar menurut slameto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII di MTsN 10 Nganjuk?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap minat belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII di MTsN 10 Nganjuk?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap hasil belajar dan minat belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII di MTsN 10 Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran TAPPS terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII Di MTsN 10 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran TAPPS terhadap minat belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII di MTsN 10 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran TAPPS terhadap hasil belajar dan minat belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII di MTsN 10 Nganjuk.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yang berbunyi:

1. Ada pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII di MTsN 10 Nganjuk.
2. Ada pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap minat belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII Di MTsN 10 Nganjuk.
3. Ada pengaruh model pembelajaran TAPPS terhadap hasil belajar dan minat belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII di MTsN 10 Nganjuk.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang tepat pada penerapan model pembelajaran di kelas. Sehingga pencapaian prestasi yang unggul oleh siswa di sekolah tersebut tentunya akan membawa nama baik dan kemajuan bagi sekolah tersebut.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran TAPPS sebagai salah satu alternative model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar dan minat belajar matematika siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar matematika sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar yang lebih baik seperti yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan dan petunjuk atau acuan dalam penelitian, khususnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka diperlukan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul dan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁸

¹⁸ Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis Dan Praktis)* (Tulungagung: STAIN TULUNGAGUNG Press, 2013),hal.1

b. Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)

Menurut Claparade *Thinking Aloud* artinya berpikir, *Pair* artinya berpasangan dan *Problem Solving* artinya pemecahan atau penyelesaian masalah. Model Pembelajaran TAPPS merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar aktif dimana dapat memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar dan berpikir sendiri.¹⁹

c. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nasution adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu siswa yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi siswa yang belajar.²⁰

d. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

¹⁹ Mariyana, Ahmad, dan Sukroyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran ...*, hal. 19

²⁰ Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar...*, hal. 117

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor...*, hal.181

e. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Sistem persamaan linier dua variabel adalah dua persamaan linier, dua variabel yang mempunyai hubungan diantara keduanya dan satu penyelesaian.²²

2. Penegasan Istilah Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam aktivitas belajar agar mencapai tujuan tertentu.

b. Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)

Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa menyelesaikan suatu masalah secara berpasangan dengan cara bergantian yang dapat menciptakan kondisi belajar aktif kepada siswa dan dapat berpikir sendiri.

c. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu siswa yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran yang merupakan hasil dari suatu interaksi proses belajar dan proses mengajar.

d. Minat Belajar

Minat Belajar adalah suatu perhatian, dorongan, rasa suka, ketertarikan seorang siswa, dan perilaku siswa untuk meningkatkan kegiatan dalam suatu

²² Abdur Rahman As'ari, dkk., *Matematika*, 1st edn (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal.85

pembelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

e. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Sistem persamaan linier dua variabel adalah dua persamaan linier, dua variabel yang mempunyai hubungan diantara keduanya dan satu penyelesaian.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta membrikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

BAB I: Merupakan Pendahuluan yang berisi (A) latar belakang masalah, (B) identifikasi dan pembatasan masalah, (C) rumusan masalah, (D) tujuan penelitian, (E) hipotesis penelitian, (F) kegunaan penelitian, (G) penegasan istilah dan (H) sistematika pembahasan.

BAB II: Pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis (A) deskripsi teori, (B) kajian penelitian terdahulu, (C) kerangka konseptual.

BAB III: Dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian, yang meliputi (A) rancangan penelitian, (B, populasi dan sampel penelitianm, (C) vaibel penelitian, (D) kisi-kisi instrument, (E) instrument penelitian, (F) data dan sumber data, (G) teknik pengumpulan data, dan (H) analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: (A) deskripsi data (B) pengujian hipotesis, dan (C) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V: Pembahasan, terdiri dari: (A) pembahasan rumusan masalah 1, (B) pembahasan rumusan masalah 2, (C) rumusan masalah 3.

BAB VI :Penutup, terdiri dari: (A) kesimpulan, (B) saran.

Bagian akhir terdiri dari: (A) daftar rujukan, (B) Lampiran-lampiran, (C)

Daftar riwayat